

Implementasi Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran di Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wil. SUMUT

Ansari Fahmi¹, Khadijah Pasaribu², Nindi Aulia Putri³, Tengku Lailan Khairuni⁴, Tulus Abdul Wahid⁵, Yuli Amelia⁶

^{1,2,3,4,5,6}Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan
Email: ansarifahmi08@gmail.com¹, khadijahpasaribu@36gmail.com², nindyaulia0605@gmail.com³, tengkulailankhairuni@gmail.com⁴, tulusbdwahid01@gmail.com⁵, yuliamelia590@gmail.com⁶

Abstrak

Supervisi di sekolah dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru. Pengawasan dan pengendalian merupakan tindakan preventif untuk mencegah agar guru tidak melakukan penyimpangan dan lebih berhati-hati dalam melaksanakan pekerjaannya sebagai pendidik. Oleh karena itu, penelitian ini mengungkap kegiatan supervisi yang dilakukan oleh Kepala sekolah Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wil. Sumut terhadap kinerja guru. Adapun hasil dari penelitian ini adalah: 1). Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan kepala sekolah dapat diidentifikasi ke dalam dua hal yaitu; kegiatan supervisi yang menyangkut administrasi guru dan kegiatan proses belajar mengajar, 2). Kegiatan supervisi sangat membantu bagi guru dalam memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru pada saat melakukan pembelajaran, serta dapat memberikan motivasi bagi guru agar selalu meningkatkan pengetahuan untuk menjadi guru yang profesional dalam melaksanakan pembelajaran, 3). Hambatan kepala sekolah dalam supervisi adalah tumpang tindih kegiatan dan keterbatasan dana operasional.

Kata Kunci: *Supervisi, Kepala Sekolah, Guru*

Abstract

A principal as a supervisor has to conduct supervision in his/her school. Hence he/she must be able to perform a variety of monitoring and control to improve the performance of teachers. Supervision and control are preventive ways to prevent teachers to do irregularities and thus will be more careful in carrying out his work as educators. This research is intended to study supervision activities performed by principal of Islamic Elementary School (Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wil. Sumut). The results of this research show several findings: 1). The focus of supervision activities performed by principal can be identified in two things i.e supervision activities concerning the teachers' administration and teachers' teaching practices; 2). Supervision activity is useful for teachers to solve educational problems at the time of learning, and to provide motivation for them to improve the knowledge to become professionals in teaching and learning process; 3). Principal's barriers in supervision consists of overlapping activities and lack of operational budget.

Keywords: *Supervision, School principal, Teacher*

PENDAHULUAN

Guru memiliki potensi untuk berkreasi dan meningkatkan kinerjanya. Namun demikian seringkali banyak faktor yang menghambat mereka dalam mengembangkan berbagai potensinya secara optimal, baik itu berupa kemampuan guru itu sendiri dalam proses belajar mengajar, maupun sarana dan prasarana pendidikan yang tersedia. Mengingat hal tersebut sangat dirasakan perlunya supervisi yang berkesinambungan dengan program yang terarah dan sistematis terhadap guru. Program supervisi guru tersebut lazim disebut supervisi yang merupakan suatu rangkaian penting dalam manajemen pendidikan.¹

Adapun fungsi utama dari supervisi pendidikan seperti yang dikemukakan oleh Sahertian, bahwa fungsi dasar dari supervisi adalah untuk memperbaiki situasi belajar mengajar di sekolah agar lebih baik. Supervisi terhadap proses belajar mengajar, merupakan salah satu bentuk aktivitas yang direncanakan untuk membantu para guru dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.²

Di dalam al-Qur'an surat Al-'Ashr ayat 3 juga dijelaskan hal yang menyangkut tentang supervisi dalam artian luas tentunya, yaitu dalam hal saling nasehat menasehati dalam kebenaran dan saling nasehat menasehati dalam kesabaran. Firman Allah Swt: "Kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal saleh dan nasehat menasehati supaya mentaati kebenaran dan nasehat menasehati supaya menetapi kesabaran". (Q.S. Al-'Ashr: 3).

Firman Allah Swt. di atas menyampaikan pesan secara implisit bahwa saling menasehati dalam kebaikan dan kesabaran merupakan kunci dalam menyelenggarakan supervisi pendidikan di sekolah dalam hal peningkatan mutu pendidikan, perbaikan akhlak dan tata cara beretika maupun dalam hal pemberian motivasi guna pencapaian mutu pendidikan di sekolah. Terkait hal ini, maka

supervisi di sekolah pada dasarnya dilaksanakan oleh kepala sekolah yang bertindak sebagai supervisor. Oleh sebab itu kepala sekolah harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru.³

Dari hasil observasi awal terhadap kepala sekolah pada Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wil. Sumut dalam hal supervisi pendidikan kami menemukan bahwa pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah sudah memberikan kontribusi yang positif terhadap peningkatan guru dalam proses belajar mengajar. Terlihat bahwa guru-guru sudah menggunakan acuan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah, misalnya seperti mengajar menggunakan silabus, kurikulum, program tahunan (PROTA), program semester (PROSEM) dan rancangan program pembelajaran (RPP).

Kajian ini menggunakan pendekatan deskriptif-kualitatif, yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari responden atau orang-orang yang perilakunya diamati. Penelitian ini mendeskripsikan berbagai hal yang berkaitan dengan fokus permasalahan yang

diangkat. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara (Uzer Usman:2008).

METODE

Sumber pengumpulan data yang kami gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara mewawancarai langsung kepala sekolah di sekolah Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wil. Sumut ibu Rubiah, S.Pd. Data penelitian yang telah dikumpulkan dengan metode studi teks, wawancara dan observasi. Selanjutnya data di olah dan di analisis secara kualitatif. Analisis dilakukan secara interaktif dan terus menerus selama proses dan tahapan penelitian dalam bentuk reduksi data. Pemaparan data, verifikasi dilakukan dengan menggunakan teori supervisi pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian supervisi pendidikan

Kata supervisi berasal dari bahasa Inggris yaitu supervision, terdiri atas dua kata, yaitu super dan vision yang mengandung pengertian melihat dengan sangat teliti pekerjaan secara keseluruhan. Orang yang melakukan supervisi yang disebut supervisor⁴. Suharsimi menjelaskan, bahwa supervisi terdiri dari dua kata "super" dan "vision" yang berarti "melihat" maka secara keseluruhan supervisi diartikan sebagai melihat dari atas.⁵ Dengan pengertian itulah supervisi dikatakan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah sebagai pejabat yang berkedudukan di atas lebih tinggi dari guru untuk melihat dengan teliti pekerjaan secara keseluruhan atau mengawasi pekerjaan guru.

Pengertian supervisi dalam kaitannya dengan pendidikan adalah pembinaan guru. Konsep supervisi tradisional menganggap supervisi sebagai inspeksi. Hal inilah yang menyebabkan guru merasa takut dan tidak bebas melakukan tugasnya serta merasa terancam dan merasa takut untuk bertemu dengan supervisor, bahkan supervisor dianggap tidak memberikan dorongan bagi kemajuan guru. Sikap tersebut dipengaruhi oleh pemahaman tentang supervisi secara tradisional, artinya supervisor dipahami sebagai pengawasan dalam pengertian mencari-cari kesalahan dan menemukan kesalahan untuk diperbaiki yang pada gilirannya mempengaruhi penilaian terhadap guru.⁶ Dalam pengertian lain, supervisi merupakan peningkatan makna dari inspeksi yang berkonotasi mencari-cari kesalahan, jelaslah bahwa kesan seperti itu sangat kurang tepat dan tidak sesuai lagi dengan zaman reformasi seperti sekarang ini.

Tujuan dan Fungsi supervisi pendidikan

Tujuan supervisi menurut Hariwung adalah sebagai pengendalian kualitas, pengembangan profesional dan untuk memotivasi guru. Supervisi sebagai pengendalian kualitas artinya, kepala sekolah sebagai supervisor bertanggung jawab memonitor proses belajar mengajar di sekolah dengan cara berkunjung ke kelas, berkonsultasi dengan guru yang dapat diharapkan pendidikan mampu menilai dan mengetahui kemampuan siswa.

Supervisi yang baik adalah supervisi yang mampu merefleksikan multi tujuan tersebut. Supervisi tidak berhasil jika hanya memperhatikan salah satu tujuan tertentu dengan mengesampingkan tujuan yang lain. Jadi dengan demikian dapat dipahami, bahwa tujuan supervisi pendidikan adalah perbaikan dan perkembangan proses belajar mengajar secara total, ini berarti tujuan supervisi tidak hanya untuk memperbaiki mutu mengajar guru, tapi juga membina pertumbuhan profesi gurudalam arti luas, termasuk di dalamnya pengadaan fasilitas-fasilitas, pelayanan kepemimpinan dan pembinaan hubungan yang baik kepada semua pihak yang terkait.

Adapun fungsi utama supervisi pendidikan ditujukan pada perbaikan dan peningkatan proses belajar mengajar guru di sekolah. Sehubungan dengan hal ini, menurut pendapat Malik supervisi terhadap kinerja guru dalam proses belajar mengajar memiliki tiga fungsi utama yaitu:

1. Supervisi kurikulum untuk menjamin penyampaian kurikulum dengan tepat.
2. Perbaikan proses pembelajaran dengan membantu guru merencanakan program akademis.
3. Pengembangan profesi dalam melaksanakan program pengajaran.

Kemampuan dalam proses belajar mengajar guru di sekolah adalah penguasaan materi atau bahan, metode, alat dan evaluasi. Keempat hal tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Guru sebagai pendidik tidak hanya berkenaan dengan penyampaian ilmu pengetahuan tetapi juga menyangkut pengembangan kepribadian dan pembentukan nilai-nilai etika dan estetika para siswa dalam menghadapi tantangan hidup masyarakat.

Kepala sekolah sebagai supervisor

Pelaksanaan supervisi pendidikan oleh kepala sekolah, maka ia harus mampu melakukan berbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan proses belajar mengajar. Pengawasan dan pengendalian merupakan kontrol agar kegiatan pendidikan di sekolah terarah sesuai tujuan yang telah ditetapkan.

Soetjipto dan Rafli Kosasi dalam bukunya Profesi Keguruan mengatakan, bahwa tugas supervisor itu meliputi:

1. Tugas perencanaan, yaitu untuk menetapkan kebijaksanaan dan program.
2. Tugas Administrasi, yaitu pengambilan keputusan serta pengkoordinasian melalui konferensi dan konsultasi yang dilakukan dalam usaha perbaikan kualitas pengajaran.
3. Partisipasi secara langsung dalam pengembangan kurikulum, yaitu dalam kegiatan merumuskan tujuan, membuat penuntun mengajar bagi guru, dan memilih isi pengalaman belajar.
4. Melaksanakan demontrasi mengajar untuk guru-guru.
5. Melaksanakan penelitian.

Dalam melaksanakan tugasnya, supervisi berfungsi membantu, memberi suport dan mengajak mengikut sertakan guru dalam memperbaiki proses belajar mengajar. Dilihat dari fungsinya, tampak dengan jelas peranan supervisi itu dapat membantu guru dalam menghadapi kesulitan belajar mengajar. Seorang supervisor dapat berperan sebagai koordinator, konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator.

HASIL PENELITIAN

Penyusunan program supervisi pendidikan

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat diungkapkan bahwa penyusunan program supervisi pendidikan dilaksanakan oleh kepala sekolah. Dalam penyusunan program supervisi pendidikan ini kepala sekolah melibatkan semua tim sekolah termasuk kepala sekolah sendiri, komite, dan guru-guru lainnya. Hal ini kami ketahui dari hasil wawancara dengan ibu Rubiah, S.Pd selaku kepala sekolah (Suharsimi Arikunto:2004)mengatakan, bahwa “saya selaku kepala sekolah mengajak semua wakil kepala sekolah, guru-guru komite dan yang lainnya dalam penyusunan program supervisi pendidikan.

Kepala sekolah Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wil. Sumut mengatakan, bahwa “ penyusunan program supervisi pendidikan dibuat pada awal pembelajaran. Hal ini dimaksud agar program kegiatan supervisi pendidikan dapat di realisasikan dalam kegiatan-kegiatan di sekolah secara keseluruhan. Pelaksanaan supervisi pendidikan dilakukan per 3 bulan sekali dan 6 bulan sekali. Fokus kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dilakukan ke guru-guru dan tenaga pendidik yang ada di sekolah tersebut.

Kepala sekolah merencanakan pelaksanaan supervisi pendidikan ini terhadap guru-guru dilakukan setiap bulan, tiga bulan dan enam bulan sekali. Hal ini bertujuan untuk melihat perkembangan dan perubahan yang dilakukan guru dalam proses belajar mengajar. Program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah menjadi prioritas kegiatan sebelum proses belajar mengajar berlangsung, karena menurut keterangan kepala sekolah supervisi terhadap guru-guru merupakan bagian dari tugas yang harus dilaksanakan oleh kepala sekolah dalam membina guru dalam proses belajar mengajar. Dalam hal ini kepala sekolah yang menjabat sekarang terus melakukan pembinaan terhadap guru-guru di Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wil. Sumut mengingat pelaksanaan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah pejabat lama jarang sekali dilakukan.

Selanjutnya kepala sekolah Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wil. Sumut, menjelaskan bahwa “ penyusunan program supervisi ini dilaksanakan pada awal semester ganjil atau awal tahun pelajaran. Sedangkan evaluasi program supervisi pendidikan dilakukan pada setiap akhir semester ganjil dan semester genap dengan tujuan untuk mengetahui program-program yang belum tercapai dan mengevaluasi program-program yang sudah dibuat.

Berdasarkan hasil wawancara terhadap kepala sekolah Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wil. Sumut, bahwa “sasaran dari supervisi pendidikan oleh kepala sekolah yaitu kepada guru mata pelajaran dengan tujuan memberikan petunjuk dan menjelaskan serta membntu guru ketika mengalami

kesulitan saat memberikan pengajaran kepada murid-muridnya, tenaga administratif, wali kelas dan pengelola perpustakaan.

Dari penjelasan tersebut di atas dapat diketahui, bahwa program supervisi pendidikan yang disusun oleh kepala sekolah berorientasi pada bimbingan terhadap tugas-tugas guru, seperti penyusunan program pengajaran, pelaksanaan program pengajaran, persiapan perangkat pembelajaran (satuan acuan pelajaran, rencana pembelajaran, alat evaluasi, persiapan media pembelajaran dan lain-lain).

Selanjutnya kepala sekolah Ibtidaiyah Swasta Aisyiyah Wil. Sumut mengungkapkan, bahwa: "Perencanaan harus dirumuskan secara jelas dan dikerjakan secara professional.

Hal-hal yang harus diperhatikan oleh kepala sekolah dalam penyusunan program supervisi pendidikan adalah yang pertama adalah keadaan guru yang memiliki kemampuan yang berbeda, untuk membantu guru meningkatkan kemampuannya, keadaan sekolah serta supervisi disesuaikan dengan kebutuhan-kebutuhan dan tujuan khusus sekolah.

Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam pelaksanaan supervisi meliputi pembuatan program supervisi dan merencanakan pelaksanaan supervisi tersebut dengan baik. Lalu kepala sekolah melakukan supervisi ini terhadap bawahannya dengan dilakukan secara berkesinambungan, secara demokrasi, dapat menciptakan hubungan yang harmonis, dan tidak bersifat otoriter. Teknik yang sering dilakukan oleh ibu Rubiah, S.Pd selaku kepala sekolah tersebut dalam melaksanakan supervisi ini adalah secara individual dan kelompok, itu bisa berupa kunjungan kelas dan menilai guru-guru secara pribadi. Kami mendapatkan informasi dari kepala sekolah tersebut bahwa mereka mengalami/menemukan hambatan dalam melaksanakan supervisi pendidikan ini misalnya seperti sumber daya guru disekolah seperti rendahnya motivasi guru, kurangnya pemahaman guru terhadap pelaksanaan supervisi ini, dan lain sebagainya. Lalu ketika kami bertanya bagaimana cara sekolah mengatasi permasalahan itu, kami hanya mendapat jawaban "ya dengan mengadakan supervisi ini".

Selanjutnya sistem evaluasi yang diterapkan di sekolah tersebut adalah monitorik, evaluasi dan pelaporan dengan tujuan untuk pembuatan RPP, kisi-kisi soal saat ujian. Supervisi pendidikan administrasi guru yang dilakukan oleh ibu Rubiah, S.pd dilakukan saat awal tahun ajaran dan pertengahan semester dan untuk kegiatan belajar mengajar dilakukan setiap hari senin-jumat, sedangkan sabtu digunakan untuk kegiatan khusus seperti ekstrakurikuler.

Selanjutnya saat kami mewawancarai beberapa guru mata pelajaran mengenai apa yang guru tersebut lakukan saat mengalami kendala dalam membuat perencanaan kegiatan belajar mengajar adalah "susah dalam membuat metode pelajaran, dan media pembelajaran". Jawab ibu Yulia selaku guru matematika.

Dari hasil penelitian di lapangan dapat diketahui, bahwa pengaruh supervisi pendidikan yang dilakukan kepala sekolah terhadap guru dalam meningkatkan proses belajar mengajar sangat besar. Dalam hal ini supervisor yaitu kepala sekolah hendaklah mempunyai pengetahuan yang lebih dalam mengelola pembelajaran agar dapat membina guru-guru dan memecahkan masalah-masalah pendidikan yang dihadapi guru agar tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Dasar-Dasar Supervisi, Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
Hariwung, Supervisi Pendidikan, Jakarta: Depdikbud, 1989
Sahertian, Konsep Dasar dan Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
Usman, Uzer, Menjadi Guru Profesional, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007